BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Temperamen adalah kombinasi sifat-sifat yang diwarisi dari orang tua kepada anak. Tidak ada seorangpun yang tahu di mana letak temperamen, tetapi tampaknya ia ada di suatu tempat dalam pikiran atau pusat emosi (sering dirujuk sebagai hati). Dari sana, bersama-sama dengan ciri-ciri manusia lainnya, dihasilkan penampakan dasar. Sebagaian besar dari kita lebih menyadari ekspresinya dari pada fungsinnya.[1] Sedangkan temperamental sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu kebiasaan atau sikap seseorang yang memiliki kecenderungan keras, mudah marah, mudah emosi, dan tidak melihat situasi yang ada, seringnya orang tersebut sensitif. Temperamental juga biasa disebut seseorang atau sesuatu yang rentan terhadap perubahan seketika, dan dapat bereaksi secara liar.[2]

Temperamen seseorang membuat ia ramah, atau murung introver, temperamen mendorong sebagaian orang menyukai seni dan music, sementara yang lain menyukai olah raga atau industri. Anak-anak yang lahir dari orang tua yang sama mungkin mempunyai temperamen yang berbeda sama sekali. Temperamen bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi perilaku kita, keluarga, pendidikan, jenis kelamin, dan motivasi juga besar pengaruhnnya terhadap tindakan-tindakan di sepanjang hidup kita. Akan tetapi, temperamen

[1] Kusuma, Riza, Kepribadian-Watak-Tempramental, 2009.
[2] http://www.devinisikata.com/tempramental.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendominasi hidup kita tidak hanya karena ia mempengaruhi kita pada awalnya, tetapi sebagaimana struktur tubuh, warna mata dan ciri fisik lainnya, temperamen juga bersifat menetap dalam kehidupan seseorang. Seorang ekstrover dia mungkin bisa mengurangi sifat ekstrovernya, tetapi dia akan selalu merupakan seorang yang ramah. Demikian juga, meskipun seorang introver dapat hilang sifat pemalunya dan bertindak lebih agresif, dia tidak akan pernah berubah menjadi ekstrover.

Temperamen menjadi garis pedoman perilaku setiap orang, pola-pola yang akan mempengaruhi seseorang sepanjang hidupnya. Pada satu sisi adalah kekuatannya, dan disisi lain adalah kelemahannya. Manfaat utama mempelajari empat tempramen dasar adalah untuk menemukan kekuatan dan kelemahan kita yang paling nyata, sehingga dengan pertolongan Allah kita dapat mengatasi kelemahan dan manfaat kekuatannya dengan demikian, kita dapat mencapai tujuan hidup kita secara maksimal.

Kepribadian yang temperamental atau orang yang mempunyai perilaku tempramanetal adalah sebuah kepribadian yang sama sekali berbeda dengan orang yang emosional atau pemarah. Meskipun secara sekilas dalam pandangan orang banyak ada hubungan yang menyatukan mereka, tetapi jika ditinjau dari realitasnya dan secara ilmu psikologi, bukan seperti itu realitasnya. Kepribadian yang temperamental juga bukan kepribadaian yang sensitif. Dan bagi setiap kepribadian ciri-ciri tertentu dan sisi-sisi tertentu yang membedakanya dengan kepribadian yang lain. Kepribadian yang temperamental adalah kepribadian yang ketika kita berinteraksi denganya kita harus bersikap hati-hati. Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam realitasnya, tempramen dapat dikategorikan sebagai sebuah ungkapan perasaan. Kami tegaskan bahwa orang yang mempunyai sifat temperamental tentu saja mempunyai jiwa yang sensitive, tetapi orang yang sensitive tidak selalu temperamental. Hal ini menegaskan adanya perbedaan kedua sifat tersebut.

Allport juga mempertimbangkan untuk tidak memakai istilah karakter dan tempramen sebagai sinonim personality. Menurutnya *character* mengesankan suatu aturan tingkah laku dengan mana orang atau perbuatanya akan dinilai orang sering digambarkan memiliki *character* yang baik atau jelek. Karakter bersebrangan dengan kepribadian yang menggambarkan deskripsi tingkah laku yang bebas dari penilaian ("karakter adalah kepribadian yang menilai, dan kepribadian adalah karakter yang tidak menilai"). Tempramen mengacu ke disposisi yang berkait erat dengan determinan *biologic* atau fisiologik. Jadi, hereditas memainkan peran penting dalam tempramen, sebagai bahan baku bersama-sama kecerdasan dan fisik membentuk kepribadian.[3]

Sejarah perkembangan dan tokoh-tokah terapi behaviornya sendiri yakni terapi behavior tradisional diawali pada tahun 1950-an di Amerika Serikat, Afrika Selatan, Inggris sebgai awal radikal menentang prospektif psikoanalisis yang dominan. Fokusnya adalah pada menunjukkan bahwa tehnik pengkondisian prilaku yang efektif dan merupakan alternative untuk terapi psikoanalitik.

[3] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2009), hal.220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tokoh-tokoh terapi behavioral ini adalah BF Skinner dan Allbert Bandura. BF Skinner merupakan seorang juru bicara terkemuka untuk behaviorisme dan dapat dianggap sebagai bapak dari pendekatan behavior. Skinner tidak mempercayai manusia memiliki pilihan bebas. Menurutnya, tindakan tidak dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan. Ia menekankan pandanganya pada sikap akibat antara tujuan, kondisi lingkungan, dan prilaku yang dapat diamati. Skinner tertarik pada konsep penguatan dan menerapkanya dalam dirinya sendiri. Allbert Bandura dan rekan-rekanya yang merintis dalam bidang *social modeling* dan memperkenalkanya sebagai suatu proses yang menjelaskan beragam bentuk pembelajaran.

Dilihat dari pemaparan yang telah ada, temperamental tentu saja Mempunyai jiwa yang sensitif, tetapi orang yang sensitif tidak selalu temperamental. Misalkan saja kita mengajarkan mandiri dalam belajar pekerjaan rumah pada anak-anak yang umurnya sekitar 17 tahun terkadang ada yang mudah dan ada juga yang susah. Seperti halnya kasus ini terjadi di salah satu keluarga yang mempunyai seorang anak tempramental, sebut saja nama anak itu Abdul Rohman. Dia merupakan anak kedua dari pasangan suami istri bapak Romli dan ibu Aminah, anak ini sekarang berumur kurang lebih 17 tahun dan dia posisinya sebagai anak kedua mempunyai keinginan, yakni ingin dibelikan motor vixion Abdul sangat iri terhadap kakak pertamanya shofiyah yang menurutnya segala sesuatu yang kakanya inginkan pasti orang tuanya mengabulkan dan kenapa orang tuanya tidak membelikan motor Abdul alasanya yakni, orang tua takut apabila Abdul sering keluar karena hal tersebut, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua tidak membelikanya motor meskipun orang tuanya mampu untuk membelikanya motor.

Secara fisik Abdul memang anak yang mengalami pertumbuhan yang baik, memiliki badan yang sehat dan tidak mempunyai kekurangan fisik apapun. Secara psikis dia merupakan anak yang kecenderungan keras, mudah marah, mudah emosi, dan tidak melihat situasi yang ada, seringnya orang tersebut sensitif, seperti hal yang diungkapkan oleh temanya Rian bahwa Abdul ini sering berkelahi egois, dan merasa bahwa orang tuanya tidak adil terhadap dirinya

Kedua orang tuanya sangat membedakanya dengan Shofiyah anak pertama mereka, akibatnya dari perlakuan orang tuanya itu Abdul menjadi anak yang tempramen. Ketika dia diperintah untuk mengerjakan sesuatu oleh orang tuanya mesti dia sulit untuk melaksanakannya. Contohnya saja ketika diperintah untuh belajar dia sulit sekali mendengarkan/menuruti perintah itu, mesti harus disuruh beberapa kali serta menunggu waktu berjam-jam, baru dia mengerjakannya. Terkadang orang tuanya sangat jengkel dari perilaku anaknya itu, berbagai cara dilakukan seperti diperintah untuk belajar, menurut Abdul di seperrti itu karena orang tuanya yang terlal membedakanya.

Pada waktu dia SD anak ini sangat egois maunya menang sendiri. Bahkan sulit sekali meminjami barang seperti pensil apabila temanya meminjam, Tapi semenjak memasuki sekolah MTS (Madrasah Tsanawiyah) kelas 1 sampai sekarang yang pada semester genap ini, sikap egoisnya semakin menjadi-jadi. Perilaku yang seperti ini apabila dibiarkan ada kemungkinan tidak hanya bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merugikan pada dirinya, berikut orang tuanya pun akan terbawa oleh akibatnya. Maka dari itu penulis ingin mengangkat masalah ini sebagai objek penelitian dengan judul : "**Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behavior untuk Mengatasi Sifat Temperamental anak di Wringinanom Gresik".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior untuk mengatasi sifat temperamental anak di Wringinanom Gresik?
2. Bagaimana hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior untuk mengatasi sifat temperamental anak di Wringianom Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior untuk mengatasi sifat temperamental anak di Wringianom Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior untuk mengatasi sifat temperamental anak di Wringianom Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Diantara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara Teoritis
   a. Menambah khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam bagi peneliti yang lain dalam hal mengatasi anak tempramental dengan menggunakan Terapi Behavior.
   b. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain khususnya dalam mengatasi anak yang mempunyai sifat tempramental.
   c. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi anak yang mempunyai sifat tempramental.
2. Manfaat Praktis
   a. dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang mengatasi anak yang mempunyai sifat temperamental.
   b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pada peneliti selanjutnya pada kajian yang sama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang Bimbingan Konseling mengenai cara mengatasi sifat tempramental pada anak.
3. Bagi penulis

   Dengan penelitian ini membantu peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu dakwah khususnya melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam dan juga informasi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam rangka konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya, definisi konsep adalah salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian yang merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta ataupun gejala-gejala yang telah diamati. Oleh sebab itu teori dan konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini perlu adanya ruang lingkup dan batasan masalahnya, sehingga pembahasannya tidak akan melebar kemana-kemana.

Sesuai dengan judul yang peneliti tulis di atas, maka perlunya ada pembahasan konsep dari judul yang ada yaitu: "BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI BEHAVIOR UNTUK MENGATASI SIFAT TEMPERAMENTAL ANAK DI WRINGINANOM GRESIK".

Agar dapat memahami judul di atas, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul yang telah dituliskan. Isitilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

   Istilah "konseling" yang telah dipergunakan sebagai bahasa Indonesia ini, merupakan terjemahan dari istilah aslinya yakni "*counseling*" dikaitkan dengan kata "*counsel*" yang berarti nasihat dengan demikian konseling diartikan sebagai pemberian nasihat, atau pemberian anjuran untuk melakukan sesuatu atau mengadakan pembicaraan dengan bertukar pikiran tentang sesuatu. Orang yang memberikan nasihat atau menganjurkan berbuat sesuatu atau membicarakaan hal-hal yang relevan dalam berbagai bidang kehidupan akan disebut konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Aunur Rahim Faqih, "Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan, petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat".[4] Sedangkan menurut Ahmad Mubarok, "Bimbingan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.[5]

Biasanya kata Bimbingan dan Konseling sering disebut bersama, sehingga menciptakan istilah majemuk "Bimbingan dan Konseling". Hal yang demikian itu menggambarkan adanya hubungan yang erat diantara keduanya. Konseling merupakan salah satu dari pelayanan bimbingaan disamping pelayanan-pelayanan yang lain. Artinya pelayanan bimbingan akan tercakup pula didalamnya proses wawancara konseling, sebab pelayanan bimbingan tidak akan pernah terjadi tanpa terjadinya tatap muka antara konselor-klien, dan dalam tatap muka tersebut dibicarakan bersama masalah

[4] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal. 4.

[5] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus Cet 1*, (Jakarta: Bina Rencana Pariwara, 2004), hal. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi klien. Sebaliknya dalam layanan konsleing realisasi terhadap tujuan bimbingan merupakan inti pokok.[6]

2. Terapi Behavioral

Gerald Corey menjelaskan bahwa teraphy behavioral adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psiko teraphy yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Pendekatan, tehnik, dan prosedur yang dilakukan berakar pada berbagai teori tentang belajar. Teraphy behavior adalah salah satu tehnik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif, lalu mampu menanggapi situasi dan masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien.[7]

a. Bentuk terapi behavior;

Sistematis desensitiasi (teori pavlov), adalah jenis terapi perilaku yang digunakan dalam bidang psikologi untuk membantu secara efektif mengatasi fobia dan gangguan kecemasan lainnya.

b. Indikator-indikator temperamental ialah;

1) Sifat seseorang yang mudah marah (temperamental) dalam setiap kali bersikap, bertingkah laku, dan kebiasaan setiap hari dengan kata lain sifat dasar seseorang mudah marah dan tersinggung.

2) Adanya aturan atau setandar yang dipegang teguh dan dilanggar orang lain.

---

[6] Sjahudi Syirodj, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Surabaya: Revka petra media, 2012), hal. 4-24.

[7] Divaangreyani.blogspot.co.id/2013/04/terapi-behavioral-behavior-therapy.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Merasa terganggu karena diusik orang lain dalam melakukan sesuatu hal tertentu.

4) Merasa diperlakukan kurang adil.[8]

3. Tempramental

Psikologi anak banyak menaruh perhatian terhadap aspek-aspek praktis pada tingkah laku anak serta perkembangan kepribadian pada umumnya dengan masalah-masalah yang timbul. Ciri-ciri kepribadian yang menjurus keperbuatan melanggar norma-norma (temperamental) dicari kaitanya dengan keadaan-keadaan khusus pada segi jasmaninya keturunan yang tidak memperlihatkan prestasi yang memuaskan, misalnya dalam kecerdasan, juga para psikolog banyak mengemukakan pendapat-pendapatnya. Gesell dan Thomson (1941) mengemukakan pentingnya proses kematangan yang tentu berhubungan dengan hal-hal biologis.[9]

Disini peranan keturunan memainkan peranan penting, sedangkan pengaruh pendidikan dan lingkungan tidak ada. Dalam kaitan dengan watak, G. Ewald lebih melihat tempramen sebagai yang tetap seumur hidup, yang tak mengalami perkembanagan, karena tempramen bergantung pada konstelasi hormone-hormon, sedangkan konstelasi hormon-hormon ini tetap selama hidup. Sebaliknya watak, walaupun pada dasarnya telah ada tetapi masih mengalami pertumbuhan atau perkembanagan. Watak sangat

[8] http://uvunkachmed.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-kepibadian-watak-dan.html

[9] Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada faktor-faktor eksogen (lingkungan pendidikan dan pengalaman).

Istilah kepribadian dan watak sering dipergunakan secara bertukar-tukar, namun Allport memberi pengertian berikut: *character is personality evaluated and personality is character devaluated"*. Allport beranggapan bahwa watak *(character)* dan kepribadian *(personality)* adalah satu dan sama, akan tetapi, dipandang dari segi yang berlainan. Kalau orang hendak mengadakan penilaian (jadi menegakan norma), maka lebih tepat dipakai istilah "watak"; tapi kalau bermaksud menggambarkan bagaimana adanya (jadi tidak melakukan penilaian) lebih tepat dipakai "kepribadian".

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang di pergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Untuk itu, agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang diperlukan dalam penulisan Sekripsi ini.

Adapun beberapa metode yang penulis pergunakan antara lain :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* dengan cara mendeskripsikan dalam bentu kata-kata atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[10]

Jadi pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus. Penelitian study kasus *(case study)* adalah jenis penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian study kasus yang berupa sebuah kasus tentang bagaimana bimbingan konseling islam dengan terapi behavioar untuk mengatasi sifat temperamental anak di wringinanom gresik.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan oleh adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu,

[10] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009). Hal:6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.[11]

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Abdul yang berumur 17 thn yang mempunyai sifat temperamental, yang membutuhkan arahan sedangkan lokasi penelitian yang dipilih peneliti yakni Ds. Sembung rt/rw 05/04 Kec. Wringinanom Kab. Gresik. Dalam hal ini peran orang tua (Bpk Romli), kerabat terdekat (Budhe salamah), tetangga (teman sepermainan Rian) sangat berpengaruh. Sedangkan saya selaku peneliti adalah salah satu mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Siti Nadziroh. Untuk lokasi penelitian ini bertempat di Sembung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

3. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, tahap-tahap yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif menjadi 3 tahap tahapan. Yaitu;

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam tahap penyusunan rancangan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mencari dan menelaah fenomena yang dianggap sangat penting untuk diteliti, selanjutnya untuk mempelajari literatur serta penelitian yang lain dan relevan dengan model bimbingan konseling islam pada

[11] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), hal.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tempramental. Kemudian merumuskan latar belakang, tujuan, dan merumuskan masalah serta menyiapkan rancangan yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti mulai memilih lapangan yang akan diteliti.

3) Mengurus Perizinan

Dalam hal ini peneliti menyiapkan berkas-berkas perizinan yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan izin untuk melakukan penelitian tersebut. Kemudian melaksanakan penelitian dan melakukan langkah-langkah selanjutnya yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

4) Menjajaki dan memilih lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari keputusan atau mengetahui melalui orang sekitar, situasi atau kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.[12] Dalam hal ini peneliti akan menjajaki dengan lapangan dengan mencari informasi dari masyarakat tempat peneliti melakukan penelitian.

5) Memilih dan memanfaakan informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Karena itulah informan harus benar-benar orang yang mempunyai

[12] J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Hal: 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan atau informasi tentang hal-hal yang dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian ini.

6) Menyiapkan perlengkapan

Dalam hal ini peneliti menyiapkan alat-alat untuk keperluan penelitian seperti alat-alat tulis, tape recorder, kamera, dan lain-lain.

7) Persoalan etika penelitian

Persoalan etika penelitian timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.[13] Dalam hal ini peneliti harus dapat menyesuaikan norma-norma dan nilai-nilai yang ada pada objek penelitian.

8) Tahap Kegiatan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar bisa masuk ke lokasi penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang perlu disiapkan, yakni:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
3. Berperan serta dalam mengumpulkan data
4. Tahap analisa data[14]

[13] J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 134.
[14] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),hal. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk memasuki lapangan dan persiapan yang harus dipersiapkan adalah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci. Kemudian ikut berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan.

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti menganalisa data yang telah didapat dari lapangan. Analisis dan laporan ini meliputi berbagai tugas yang saling berhubungan dan terpenting pula dalam suatu proses penelitian.[15]

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari Klien seorang anak SMA yang mempunyai sifat tempramental, informasi juga bisa dari informan atau orang tua klien dimana orang tua klien ini sangat pengaruh dengan data primer karena orang tua klien yang merawatnya sejak lahir, serta konselor yang melakukan konseling data primer yang digali ini meliputi biografi klien, masalah klien sekaligus menggali data tentang kebiasaan klien dirumah.

[15] M. Suparmoko. *Metode Penelitian Praktis.* (Yogyakarta: BPFE, 1995). Hal: 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Sekunder

Data Sekunder Adalah data yang diperoleh dari sumber kedua tidak diusahakan sendiri oleh peneliti dan sebagai pelengkap data primer. Sumber data yang diperoleh dari Orang tua (Bapak Romli) data dari ayah ini yakni kebiasaan klien, kerabat dekat (Budhe Salamah) sikapya saat bersama keluarga ,Teman tetangga (Sepermainan Rian) data yang diperoleh dari klien ini meliputi sikapnya ketika bermain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Dimana teknik ini untuk mempermudah dalam memperoleh data, sehubungan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.[16]

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan panca indra secara aktif, terutama penglihatan dan pendengaran.[17]

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati anak temperamental yang bertempat tinggal di Ds. Sembung rt/rw 05/04 Kec. Wringinanom Kab. Gresik yang meliputi: keadaan atau kondisi anak, kegiatan klien di rumah, dan proses konseling yang dilakukan.

[16] Moh. Nashir. *Metode Penelitian.* (Jakarta: PT.Ghalia Indonesia. 1985). Hal: 211
[17] Anas Salahudin. Bimbingan & *Konseling*. (Bandung :Pustaka Setia. 2010). hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[18] Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat memberikan perspektif yang diteliti bukan sebaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri.

Dalam wawancara ini dilakukan secara efektif, yakni dalam waktu yang sesingkat-singkatnya informasi sebanyak-banyaknya dan menggunakan bahasa yang jelas agar data yang diperoleh obyektif dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara kepada informan:

1) Klien (Abdul Rohman)

   Wawancara ini nantinya dilakukan konselor dengan klien, menggali data tentang riwayat anak tempramental

2) Orang tua (Bapak Romli)

   Wawancara anatara konselor dengan orang tua (Bapak Romli) yakni mengenai prilaku anak keseharian

3) Kerabat dekat (Budhe Salimah)

   Wawancara yang akan dilakukan antara kerabat dekat (budhe salimah) menggali data tentang keadaan anak

   lingkungan klien

[18] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tetangga (Teman sepermainan Rian)

Wawancara pada tahap ini yaitu tentang prilaku klien dengan teman-temannya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[19] Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen seperti surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.[20]

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses teknik pengumpulan data dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

[19] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial.* (Jakarta: Bumi aksara. 1995). Hal: 73

[20] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 224-225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis data	Sumber data	TPD
1	a. Identitas Kilen b. Usia Klien c. Pendidikan Klien d. Problem dan gejala yang di alami e. Proses Konseling yang di la kukan	Klien	W + O+ D
2	Kebiasaan klien Kondisi keluarga, dan ekonomi keluarga	Klien,informan (orang tua,Budhe, teman sepermainan)	W+O
3	Proses pelaksanaan Bimbingan konseling islam yang diterapkan pada anak temperamental	Konselor+informan+ klien	W+O+ D

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data peneliti melakukan pemprosesan dan pengaturan seluruh data yang telah didapatkan dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, serta satuan uraian dasar yang mendeskripsikan tentang keadaan obyek penelitian yang diteliti.

Untuk mengetahui data tentang bimbingan konseling islam dengan terapi behavior dalam mengatasi sifat temperamental anak di Wringinanom Gresik, peneliti menganalisis Kebiasaan klien yakni kecenderungan keras, mudah marah, mudah emosi, dan tidak melihat situasi yang ada, seringnya orang tersebut sensitif.

Kondisi keluarga, sekolah dan ekonomi keluarganya dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara memaparkan tentang apa yang didapatkan atau apa yang terjadi dilokasi penelitian sehingga memperoleh data-data yang menyeluruh tentang Bimbingan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi sifat tempramental anak di Wringinanom Gresik.

7. Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektifitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Adapun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam situasi yang berbeda. Ada tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas,[21] yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Dengan kata lain perpanjangaan keikut-sertaan berarti, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

Oleh karena itu keikutsertaan dan keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data sangat menentukan untuk penelitian ini peneliti melibatkan diri dalam setting bimbingan konseling islam yang dilakukan konselor pada klien (anak tempramental), misalnya keterlibatan peneliti tidak hanya sekali dua kali, yakni hingga terkumpul data yang memadai.

Dalam hal ini yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Mengajak klien untuk mengobrol
2. Mengikuti dan memahami klien di rumahnya
3. Menemani klien dalam menjalani sebagian aktivitasnya.

[21] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitafif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Seperti yang diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[22]

Ketekunan pengamatan disini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan oleh konselor kepada anak tempramental. Pengamatan yang tekun dan teliti dilakukan untuk mengetahui model bimbingan konseling yang diterapkan pada anak tempramental, dan alasan bimbingan konseling yang diterapkan yang diterapkan kepada anak tempramental.

[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)hal. 329-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan Trianggulasi.

Trianggulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuan trianggulasi ialah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang. Ada empat macam Trianggulasi yaitu:

1. Data *Triangulation*

   Yaitu trianggulasi data, dimana peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama. Klien, rang tua (Ayah), kerabat dekat (Budhe), dan tetangga (Teman sepermaianan).

2. *Investigator Triangulation*

   Investigator triangulation adalah pengujian data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa peneliti dalam mengumpulkan data yang semacam.

3. *Theory Triangulation*

   Theory triangulation yaitu analisis data dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

4. *Methodological Triangulation* yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.[23]

[23] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, peneliti dapat mengecek hasil temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Oleh sebab itu peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan agar kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I :PENDAHULUAN

Merupakan pendaduluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang berisikan alasan atau permasalah yang mendasari penulisan skripsi, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, motode penelitian, dan serta sistematika pembahasan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menuliskan tentang kajian teori yang tertulis dan dijelaskan dari beberapa buku referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji. Dalam bab ini akan membahas tentang pengertian Bimbingan Konseling Islam, tujuan bimbingan konseling islam, fungsi bimbingan konseling islam, unsur-unsur bimbingan konseling islam, asas-asas bimbingan konseling islam, langkah-langkah bimbingan konseling islam,terapi behavior, prinsip pembelajaran teori behavioristik, tujuan pembelajaran behavior, manfaat teori behavior, langkah-langkah konseling behavioral, pengertian dan ciri-ciri anak temperamental**,** faktor-faktor yang menjadikan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temperamental, Bimbingan Konseling Islam, dengan *Terapi Behavior* Untuk Mengatasi Sifat Temperamental pada Anak, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III :PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini diuraikan yang isinya meliputi deskripsi umum objek penelitian meliputi: deskripsi lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien, deskripsi masalah, serta deskripsi hasil penelitian.

BAB IV :ANALISIS DATA

Pada bab ini akan memaparkan mengenai analisis data yang meliputi bimbingan konseling islam dengan terapi behavioral yang diterapkan pada anak temperamnetal dan proses pelaksanaanya.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id